



Program Studi PBSI
FKIP Universitas Sanata Dharma



Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia
(ADOBSI)

PROSIDING

Seminar Nasional

PERTEMUAN ILMIAH BAHASA DAN SASTRA INDONESIA (PIBSI) XXXVII

**OPTIMALISASI FUNGSI BAHASA INDONESIA
SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN MENTAL DAN KARAKTER BANGSA
DI ERA GLOBALISASI MENUJU INDONESIA EMAS 2045**

Yogyakarta, 2–3 Oktober 2015



N. Driyarkara
Tokoh Pendidikan-Pendiri Sanata Dharma

EDITOR

Pranowo • Yuliana Setyaningsih • R. Kunjana Rahardi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
DAFTAR ISI	vii
KATA PENGANTAR	xv
SAMBUTAN	xvi
MAKALAH UTAMA	1
PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA DAN KESIAPAN BAHASA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI DALAM RANGKA MENYONGSONG INDONESIA EMAS 2045 oleh Multamia RMT Lauder	2
TRAGEDI EKALAYA oleh Sudaryanto	12
MANIFESTASI METAKOGNISI DALAM PENULISAN ARTIKEL JURNAL oleh Yuliana Setyaningsih	20
JALAN SASTRA oleh Arswendo Atmowiloto	32
TOPIK I PEMBINAAN DAN PERENCANAAN BAHASA, SOSIOLINGUISTIK, DAN PENDIDIKAN KARAKTER	35
KALIMAT LARANGAN DAN MAKNANYA DALAM KAITANNYA DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK oleh Agnes Adhani	36
POLITIK BAHASA UNTUK TENAGA KERJA ASING DI INDONESIA PADA ERA PASAR BEBAS oleh Ahmad Syaifudin	47
CAMPUR KODE DALAM PAMFLET ORGANISASI MAHASISWA LINGKUNGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA KAJIAN SOSIOLINGUISTIK oleh Andika Dwi Purnomo, Nike Ari S, Roni A, dan Sri Sumarsih	56
BAHASA INDONESIA DAN REVOLUSI MENTAL DALAM PERSPEKTIF SEMANGAT KEINDONESIAAN oleh Chattri S Widyastuti	65
PERGESERAN BAHASA ENGGANO DALAM LINGKUP KELUARGA DI DESA MEOK	

DUSUN PAKUAH KECAMATAN ENGGANO, KABUPATEN BENGKULU UTARA, PROVINSI BENGKULU oleh Eli Rustinar	75
EKSPRESI NOMINA PADA KLAUSA RELATIF DALAM BAHASA INDONESIA oleh F. X. Sawardi, Henry Y, dan Hesti W	83
NILAI EDUKASI BAHASA DAN PEMBANGUNAN KARAKTER MASYARAKAT MELALUI IKLAN POLITIK (SEBUAH KAJIAN POLISOSIOLINGUISTIK JELANG PILKADA 2015) oleh Fahrudin Eko Hardiyanto	96
MEDAN MAKNA AKTIVITAS TANGAN DALAM BAHASA INDONESIA oleh Farida Nuryatiningsih	102
TINGKAT TUTUR PENGGUNAAN BAHASA JAWA SISWA SMP N 1 WONOSARI KAJIAN EKSISTENSI DAN IDIALEK oleh Hari P, Kusumo W, Nurul T. R, dan Rachma P	111
VARIASI BAHASA DIALEK DAN CAMPUR KODE PADA SIDANG SENKETA PILPRES 2014 oleh Indri K, Lina Mey S, Leni Mei M, Rica M. P, dan Laili E. R	119
PENGGUNAAN UNSUR INTEGRASI DAN INTERFERENSI DALAM RUBRIK POLITIK PADA MEDIA MASA CETAK PEREPUTASI NASIONAL oleh Isnaini Desiana S	130
DAMPAK PERUBAHAN BENTUK TERHADAP PERUBAHAN KATEGORI DAN FUNGSI PRONOMINA PERSONA PADA TEKS TERJEMAHAN ALQURAN oleh Markhamah, Abdul Ngalim, M. Muinudinillah B, dan Arini Dyah R	139
BAHASA INDONESIA “ROH” NASIONALISME oleh Nanik Setyawati	154
ALIH KODE DALAM PERCAKAPAN JUAL BELI DI PASAR TRADISIONAL KOTA SEMARANG oleh Nike Widya K	161
TABIAT (KARAKTER) BURUK PARA PLAGIATOR KARANGAN ILMIAH (DALAM BIDANG BAHASA) oleh I Praptomo Baryadi	173
PENINGKATAN PENERAPAN FUNGSI BAHASA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUK	

MENTAL, KEPRIADIAN, DAN JATI DIRI BANGSA oleh Dwi Bambang Putut Setiyadi.....	179
SIKAP BERBAHASA MAHASISWA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUK JATI DIRI KEPRIADIAN BANGSA oleh Hesti Muliawati	189
DEGRADASI PENGGUNAAN BAHASA JAWA KRAMA PADA SISWA KELAS 6 SD N II DAWUNGAN KEC. MASARAN, KAB. SRAGEN oleh Siti M, Laily M. H, Yohana D. M, dan Lisan R. S	198
LOYALITAS MASYARAKAT BAHASA (STUDI KASUS TERHADAP REALITAS BERBAHASA PADA MASYARAKAT DI LOMBOK TENGAH) oleh Sri Maryani dan Erwin	211
BERBAHASA SANTUN DI LINGKUNGAN KAMPUS oleh Sri Puji Astuti	220
FENOMENA BAHASA GAUL DI KALANGAN REMAJA DALAM KAITAN DENGAN KEPRIADIAN BANGSA oleh Theresia Yuniaryani	228
ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM BERBAHASA oleh Tiurnalis ..	237
ADJEKTIVA DALAM BAHASA INDONESIA oleh Tri Mastoyo Jati K	252
BAHASA INDONESIA DAN BUDAYA DAERAH DALAM PERSPEKTIF PEMBENTUKAN KEPRIADIAN ANAK BANGSA oleh Yulia Esti K	260
STRATEGI PENERJEMAHAN ISTILAH – ISTILAH TEKNOLOGI DALAM TEKS SAMSUNG QUICK START GUIDE oleh Zainal Arifin	266
TOPIK II PRAGMATIK, ANALISIS WACANA, DAN PENDIDIKAN KARAKTER	275
KESANTUNAN BERBAHASA DALAM NOVEL SUNSET BERSAMA ROSIE KARYA TERE LIYE oleh Maulida Reswari	276
BAHASA PERSUASIF DAN KOMUNIKATIF DALAM IKLAN oleh Muh. Qomaruddin	283
KESANTUNAN TINDAK TUTUR PADA SURAT IJIN SEKOLAH oleh Brigita Yuni	289

ANALISIS WACANA LISAN PADA PENGGUNAAN BAHASA TRANSAKSI JUAL-BELI MAKANAN oleh Budhi Setiawan	297
ANALISIS TINDAK TUTUR PADA LIRIK LAGU LIR ILIR KARYA SUNAN KALIJAGA oleh Cicilia Nian E	307
TUTURAN IMPERATIF MAHASISWA SEBAGAI UPAYA MEMPERTAJAM KESANTUNAN BERKOMUNIKASI oleh Deny Pradita T. H	315
MENCARI IDENTITAS KONTEKS (DALAM STUDI) PRAGMATIK oleh Kunjana R, Yuliana S, dan Rishe Purnama D	324
BAHASA INDONESIA DAN DAERAH DALAM MEDIA MASSA (ALTERNATIF DIPLOMASI BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA INDONESIA oleh Erwan K	330
WUJUD BASA – BASI DALAM BERBAHASA ANTARA SISWA DAN KARYAWAN (SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK) oleh Gusti Dinda D	337
BERKAIDAH BAHASA INDONESIA DALAM LAYANAN PESAN SINGKAT (LPS) WUJUD SANTUN BERBAHASA oleh Hari Wahyono	347
KONSEPTUALISASI KORUPSI DALAM METAFORA BAHASA INDONESIA oleh I Dewa Putu Wijana	353
LEKSEM NAMA – NAMA MAKANAN DALAM SESAJI SELAMATAN DAUR HIDUP MASYARAKAT JAWA oleh Imam Baehaqie	364
KONSTRUKSI GRAMATIKA DALAM WACANA AGRARIA DI MEDIA MASSA oleh Mujianto	377
JENIS TINDAK TUTUR DAN FUNGSI TUTURAN EKSPRESIF DALAM ACARA TATAP MATA TRANS 7: KAJIAN PRAGMATIK oleh Muncar Tyas P	406
ANALISIS PENGGUNAAN DEIKSIS PERSONA DAN DEIKSIS SOSIAL NOVEL AKULAH ISTRI TERORIS KARYA ABIDAH EL KHAILEQ oleh Nurul Setyorini	420
STRATEGI MENANAMKAN IDEOLOGI DAN MANIFESTO PEMERINTAHAN DALAM PIDATO PERDANA PRESIDEN JOKOWI (INTERPRETASI DALAM RANAH	

WACANA KRITIS MODEL TEUN A. VAN DIJK) oleh Rangga A	434
IMPLIKATUR HUMOR SEBAGAI KRITIK SOSIAL PEMERINTAHAN oleh Riris T	446
INTERPRETASI PADA BAHASA PIDATO AHOK DALAM KAJIAN DIKSI BAHASA POLITIK SEBAGAI REPRESENTASI KEPEMIMPINAN oleh Risha Devina R	453
PERAN GURU DAN DOSEN BAHASA INDONESIA UNTUK MELAHIRKAN GENERASI UNGGUL, KREATIF, DAN SANTUN BERBAHASA UNTUK MENYONGSONG INDONESIA EMAS DALAM PERSPEKTIF PRAGMATIK oleh Muh. Rohmadi	459
OPTIMALISASI POTENSI FUNGSI BAHASA MELALUI BAHASA NON VERBAL DALAM ACARA SENTILAN SENTILUN METRO TV PERIODE SEPTEMBER 2014 oleh Sofylia Melati	468
TINJAUAN DESKRIPTIF ARAH DAN SASARAN STUDI WACANA KRITIS oleh Yohanes Mariano D	481
TERGANTUNG PADA KONTEKS oleh Pranowo	489
TOPIK III KETERAMPILAN BERBAHASA DAN PENDIDIKAN KARAKTER	503
PRINSIP – PRINSIP MERANCANG TEKNIK MENGAJAR KETERAMPILAN BAHASA MAKRO: MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERPADU MENGUNAKAN ICT DENGAN TEKNIK PEMBERIAN TUGAS oleh Agus W	504
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA SMA DENGAN TEKNIK TAPAK BURUNG oleh Asrofah	523
MEMBACA TEKS CERITA SEJARAH HARI BURUH SEBAGAI WAHANA MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS XII (PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS CERITA SEJARAH) oleh Denik Wirawati	532
MODEL PEMBELAJARAN KOMUNIKATIF BIPA TERINTEGRASI DENGAN BUDAYA: SEBUAH KAJIAN TEORI oleh Yakobus Didit S	541

RAGAM BAHASA SEBAGAI POTENSI KEKAYAAN BAHASA INDONESIA STUDI KASUS PEMANDU WISATA PT. SURYA SATJATI WISATA YOGYAKARTA oleh Dion Rikayakto	550
PEMBELAJARAN BERBAHASA SEBAGAI WAHANA PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK oleh Dwi Hanti R.....	561
NILAI – NILAI CERITA LEGENDA PASOLA DALAM MASYARAKAT KECAMATAN WANO KAKA, KABUPATEN SUMBA BARAT DAN MANFAATNYA DALAM PENDIDIKAN oleh Engel Bertha H. G	567
PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER PADA SISWA KELAS VIII MTS USHULUDDIN oleh Eti Sunarsih	575
ANALISIS KOGNISI SOSIAL: SEBUAH METODE ANALISIS WACANA KRITIS oleh I Dewa Gede Budi U	586
OPTIMALISASI KESADARAN METAKOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER oleh Ika Mustika	597
UPAYA MEMINIMALISASI TINGKAT PLAGIASI KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA DENGAN METODE KOLABORASI oleh Laili Etika R dan Rina Untari	604
THOMAS AND FRIENDS DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI (KAJIAN PSIKOLINGUISTIK) oleh Molas Warsi	610
PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF DRAMA DALAM PENGEMBANGAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BERKEARIFAN LOKAL oleh Munirah	622
PROPOSISI RUMPANG SEBAGAI WUJUD KETIDAKCAKAPAN MENULIS DALAM BAHASA INDONESIA oleh Mursia Ekawati	635
PEMAKAIAN KALIMAT PADA KARANGAN SISWA KELAS VII DALAM KAITANNYA DENGAN OPTIMALISASI BAHASA INDONESIA oleh Natalia	

Sulistiyanti H	642
STRATEGI MODIFIKASI INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA oleh Ngatmini.....	651
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN UNTUK PEMBELAJARAN BIPA oleh Rini Agustina	660
PENDAYAGUNAAN GAYA BAHASA LOKALITAS MINANGKABAU DALAM KUMPULAN CERPEN HASRAT MEMBUNUH KARYA YUSRIZAL KW dan IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA oleh Rio Rinaldi	669
PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF BERBASIS KOMUNIKATIF oleh M. Riyanton dan Subandi	684
MODEL PERSONAL-KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN oleh Siti Rochmiyati	694
THE DEVELOPMENT OF MORPHO-SYNTAX LEARNING THROUGH SCIENTIFIC APPROACH TO IMPROVE STUDENTS' PRAGMATIC DISCOURSE IN WRITING SKILL oleh Sri Parwanti, Listini, dan Gunawan Ismail	708
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MONOSA (MONOPOLI BAHASA) PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD oleh Sri Suciati, Ika S, dan Mei Fita A. U	720
STRATEGI PENGAJARAN BERBICARA BERBASIS PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING THINK PAIR SHARE DALAM RANGKA MENANAMKAN KEMAMPUAN BERBICARA YANG BAIK DAN BENAR oleh Umi Faizah	730
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 3 SUNGAI RAYA KABUPATEN BENGKAYANG oleh Wahyuni Oktavia	742
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI MELALUI	

PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN KOMPONEN PEMODELAN PADA SISWA KELAS X A SMA NEGERI 6 SINGKAWANG oleh Zulfahita.....	752
PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA oleh Zuliyanti	763
TOPIK IV SASTRA DAN PENDIDIKAN KARAKTER	773
MERETAS REFLEKSI SOSIAL DALAM CERPEN KONVENSI KARYA A. MUSTOFA BISRI oleh Ahmad Husin dan Faiqotur Rosyidah	774
PERAN STRATEGIS EKKRANISASI SASTRA DALAM PEMBANGUNAN BUDAYA BANGSA oleh Ali Imron Al Ma'aruf	786
MENTAL DAN KEPERIBADIAN MULTIKULTURAL DALAM EKSISTENSI TOKOH DAN PENOKOHAN NOVEL MERAHNYA MERAH KARYA IWAN SIMATUPANG oleh Arisul Ulumuddin	802
KAJIAN ESTETIKA PUITIK SYAIR NASIHAT SEBAGAI WAHANA ALTERNATIF PEMBENTUK MENTAL DAN KEPERIBADIAN BANGSA oleh Asep Yudha W	816
MENELUSURI JEJAK PESAN MORAL NOVEL RONGGENG DUKUH PARUK KARYA AHMAD TOHARI oleh Bambang Lelono dan Roch Widjatini	830
PEMAKNAAN “LISONG” DALAM PUISI SAJAK SEBATANG LISONG KARYA W.S. RENDRA SEBAGAI POTRET LAHIRNYA KETIMPANGAN PENDIDIKAN (SEBUAH PENDEKATAN SEMIOTIKA) oleh Bernardus Tube.....	838
PEREMPUAN DALAM NOVEL-NOVEL POP INDONESIA TAHUN 1970 – 2000-AN oleh Cahyaningrum Dewojati	851
NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL TAJ MAHAL (KISAH CINTA ABADI) KARYA JOHN SHORS: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA oleh Farida N dan Irsasri	869
CITRA MANUSIA KORUPTIF DALAM NOVEL ORANG-ORANG PROYEK KARYA AHMAD TOHARI (ANALISIS KARAKTER TOKOH) oleh I Made Astika	884

PERUBAHAN KULTUR KEMBAR BUNCING DALAM NOVEL INCEST DENGAN TINJAUAN DIALEKTIKA HEGEL oleh I Nyoman Yasa dan Wahyudi S	895
REPRESI GANDA TERHADAP PEREMPUAN CINA DI INDONESIA: KAJIAN ATAS KUMPULAN CERITA PENDEK YANG LIU oleh Ida Farida S	907
RESISTENSI PEREMPUAN JAWA TERHADAP DOMINASI MASKULIN DALAM CERPEN PALARAN KARYA INDRA TRANGGONO oleh Imam Baihaqi	919
SASTRA TRANSENDENTAL SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN MENTAL DAN KEPRIBADIAN BANGSA oleh Jafar Lantowa.....	928
SASTRA YANG TER-“LAYAR”-KAN: KAJIAN SEMIOTIKA MEDIA TERHADAP NOVEL DI BAWAH LINDUNGAN KA’BAH KARYA HAMKA DAN FILM DI BAWAH LINDUNGAN KA’BAH KARYA HANNY R. SAPUTRA oleh Joko Santoso	939
IDENTIFIKASI PEMBACA PADA HASRAT TENTANG CINTA DAN IMPIAN DALAM NOVEL POPULER 5 CM MELALUI PENDEKATAN PSIKOANALISIS oleh Maharani Intan A	954
NOVEL WIJAYA KUSUMA DARI KAMAR NOMOR TIGA UPAYA KREATIF UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER oleh Maria Matildis Banda dan Maria Silalahi	962
PERAN SASTRA ANAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA DI ERA MULTIMEDIA (DITINJAU DARI TEORI PSIKOLOGI SASTRA) oleh Maria Santisima Ngelu	974
KONSEP CINTA DAN PERANG; PUISI ARJUNA DI PADANG KURUSETRA KARYA LINUS SURYADI DAN NASKAH DRAMA WARA SRIKANDI KARYA DODY ESKHA oleh Miftakhul H, Hari P, dan Rusbiyantoro Tri W	983
KAJIAN PRODUKSI DAN PENERBITAN KARYA SASTRA DI YOGYAKARTA (STUDI KASUS PENERBIT BENTANG DAN MEDIA PRESSINDO GROUP) oleh Rianna W ..	988
PERMAINAN BAHASA SEBAGAI REPRESENTASI KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM NOVEL WAJAH SEBUAH VAGINA oleh Septina K	994

CITRA DOMINASI PEREMPUAN DALAM WACANA HUMOR MEME BERTEMA PACARAN oleh Sony Christian S	1004
ESTETIKA RESEPSI SASTRA ETNIK SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN MENTAL DAN KEPRIBADIAN BANGSA oleh Teguh Trianton	1016
STRUKTUR PUISI ANAK INDONESIA: ANALISIS SARANA RETORIKA oleh Tri Mulyono dan Masfu'ad Edy S	1028
MEMBENTUK KARAKTER BANGSA MELALUI KARYA SASTRA oleh Umi Mujawazah	1039
SISTEM KEPERCAYAAN MASYARAKAT DAYAK DALAM NOVEL PERAWAN KARYA KORRIE LAYUN RAMPAN oleh Wiekandini Dyah P	1050
SEKS DALAM CERITA-CERITA UMAR KAYAM oleh Wiranta	1059
TOPIK V SASTRA LISAN DAN PENDIDIKAN KARAKTER	1074
FOLKLOR ASAL-USUL CALON PRESIDEN SEBAGAI STRATEGI LEGITIMASI KUASA PADA KAMPANYE PILPRES INDONESIA 2014 oleh M. Ardi K	1075
PELESTARIAN BAHASA DAERAH (SUNDA) DALAM UPAYA MENGOKOHKAN KEBUDAYAAN NASIONAL oleh Asep Firdaus dan David S	1088
KATA DAN FRASE BERMAKNA 'WAKTU' DALAM BAHASA JAWA BANYUMASAN oleh Ashari H, Siti Junawaroh, dan Etin P	1096
POSISI DAN FUNGSI DAGELAN DALAM PERTUNJUKAN KETOPRAK DI SURAKARTA oleh Chafit Ulya	1103
EDUKASI SEKS YANG TEREKSEKSI MELALUI MEDIA CERPEN UNTUK REMAJA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA oleh David S dan Aa Juhanda	1109
BENTUK PEMERTAHANAN BAHASA JAWA DALAM PERTUNJUKAN KESENIAN TRADISIONAL KUDA LUMPING DI JAWA TENGAH oleh Hari Bakti M dan Imam Baehaqie	1121

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT KECAMATAN MUNGKA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT oleh Hasnul Fikri dan Syofiani	1132
PENGARUH RITUAL TRADISIONAL TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT STUDI KASUS PROSESI RITUAL LABUHAN LAUT DI GEMPOL SEWU WELERI oleh Ken Widyawati	1145
KESENIAN TRADISIONAL DALAM PERGESERAN BUDAYA STUDI KASUS KESENIAN MENAK KONCER KECAMATAN SUMOWONO KABUPATEN SEMARANG JAWA TENGAH oleh Laura Andri	1160
FUNGSI PAPAREGHAN (PANTUN MADURA) BAGI MASYARAKATNYA oleh M. Tauhed Supratman	1168
KAJIAN INTERTEKSTUAL ANTARA NOVEL GELANG GIOK NAGA KARYA LENY HELENA DAN BONSAI: HIKYAYAT SATU KELUARGA CINA BENTENG KARYA PRALAMPITA LEMBAH MATA SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN oleh Mardian	1178
WANGSA RAJA BIMA DALAM MITOS-MITOS PADA CERITERA ASAL BANGSA JIN DAN SEGALA DEWA-DEWA (PERSPEKTIF STRUKTURALISME LEVI-STRAUSS) oleh Nila Mega M dan Imam Suhardi	1190
SASTRA ANAK DAN SENI MENDONGENG SEBAGAI PEMBENTUK KEPRIBADIAN ANAK USIA DINI oleh Ninawati S	1204
STRUKTUR DAN MAKNA SIMBOLIK MANTRA PENGASIHAN oleh Raheni S, Djoko S, dan Kenfitria Diah	1219
UPAYA MEMPERBAIKI KARAKTER PEMUDA KOTA GORONTALO MELALUI SASTRA LISAN LUMADU HULONTHALO oleh Rian K dan Fatrah P	1228
WACANA RANGGA WULUNG oleh Ridzky Firmansyah F	1238
MITOS SEBAGAI WUJUD KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA-CERITA RAKYAT	

BANYUMAS oleh Sri Nani H.....	1251
PENANAMAN NILAI MORAL ANAK MELALUI DONGENG NUSANTARA oleh Vera Krisnawati	1261
MENELUSURI ASAL-USUL NENEK MOYANG MELALUI BAHASA: STUDI KOMPARATIF FOLKLOR DARI PENUTUR BAHASA-BAHASA AUSTRONESIA DI KEPULAUAN ALOR-PANTAR DAN FLORES TIMUR oleh Yunus S	1271
TOPIK VI PEMBELAJARAN BAHASA, SASTRA, DAN PENDIDIKAN KARAKTER ...	1283
<i>PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN</i>	
<i>KARAKTER oleh Aida Azizah</i>	<i>1284</i>
PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TEMATIK KELAS V TEMA 2 SUBTEMA 1 KURIKULUM 2013 oleh Rishe Purnama D dan Apri Damai S. K	1294
PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENULIS CERITA ANAK BERMUATAN NILAI KARAKTER BERDASARKAN CONTENT AND LANGUAGE INTEGRATED LEARNING (CLIL) UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI oleh Qurrota Ayu N	1311
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA UNTUK ANAK USIA DINI YANG MENYENANGKAN DENGAN CANTOL ROUDHOH oleh Dedi W	1321
PEMBENTUKAN MENTAL DAN KEPERIBADIAN BANGSA KAITAN DENGAN PEMAHAMAN MAKNA BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR PADA MAHASISWA PRODI MATEMATIKA oleh Hera Wahdah H	1332
PEMEROLEHAN FONEM BAHASA GOROM ANAK USIA EMPAT TAHUN (AUETA) DI PULAU GOROM PROVINSI MALUKU oleh Iwan R	1343
KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KECERDASAN MAJEMUK YANG BERORIENTASI PADA PARTISIPASI MAHASISWA UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH oleh Khabib Sholeh	1355

PERAN SERTA MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN MENULIS PUISI oleh Lalita Melasarianti	1367
STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA DALAM KONTEKS GLOBAL oleh Leli Nisfi Setiana	1378
REVITALISASI PEMBELAJARAN BACA PUISI SEBAGAI SENI PENGEMBANG MENTAL DAN KREATIVITAS DIRI oleh M. Haryanto	1386
SIKAP BERBAHASA SEBAGAI PEMBENTUK MENTAL DAN KEPRIBADIAN BANGSA oleh Nanang Chaerul A	1392
MENANAMKAN BUDAYA ANTI KORUPSI MELALUI KEGIATAN BERCERITA PADA PESERTA DIDIK oleh Nia Ulfa M	1402
STRATEGI PEMBELAJARAN PUISI BERMUATAN KARAKTER: PESAN UNTUK BANGSA MELALUI PEMBELAJARAN SASTRA oleh Oktaviani Windra P	1411
PEMANFAATAN TEKS CERITA RAKYAT DALAM PEMBELAJARAN SASTRA SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER BANGSA oleh Romi Isnanda	1418
PENGGUNAAN MEDIA KARIKATUR DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN BUDAYA LITERASI oleh Septina Sulistyaningrum	1427
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN BOYOLALI oleh Sri Hastuti, Kundharu S, dan Chafit Ulya	1434
PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA BERMUATAN NILAI BUDAYA UNTUK SISWA PENDIDIKAN DASAR BERDASARKAN KURIKULUM 2013 oleh Subyantoro	1441
SASTRA ANAK DALAM PERSPEKTIF GAYA DAN GAYA BAHASA oleh Sugihastuti	1460
LANGKAH STRUKTURALISTIK, HEURISTIK, DAN HERMENEUTIK DALAM STRATEGI METAKOGNISI PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI oleh Suyitno	1471

PEMBELAJARAN SASTRA BERBASIS PENGALAMAN PADA PEMBELAJARAN PUI SI oleh Syofiani	1481
PENDAYAGUNAAN NOVEL SEBAGAI MEDIA PENANAMAN PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA oleh Titiek Suyatmi	1488
REPETISI SEBAGAI SARANA PEMBANGUN KOHESI LEKSIKAL; STUDI KASUS WACANA SUARA MERDEKA oleh Turahmat	1500
LAMPIRAN	1525

KATA PENGANTAR

Prosiding hasil seminar nasional Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya dengan tema *“Menggali Potensi Optimalisasi Fungsi Bahasa dan Sastra untuk Melaksanakan Revolusi Mental dalam Rangka Menyongsong Indonesia Emas”* dapat diselesaikan dengan baik meskipun agak terlambat dari rencana awal. Hal ini karena isi di dalam prosiding bukan sekedar kumpulan makalah tetapi disertai pula dengan hasil diskusi makalah. Karena itulah tidak mungkin prosiding dapat dibagi ketika seminar sedang berlangsung.

Prosiding ini pada dasarnya terdiri atas dua bagian, yaitu bagian A memuat makalah pembicara tamu dan bagian B memuat makalah pembicara utama. Isi prosiding bagian B terdiri atas 6 topik.

Penyajian isi prosiding pada bagian B dikelompokkan atas dasar kedekatan topic yang ditulis oleh peserta. Dengan demikian, pembagian isi prosiding disesuaikan dengan kelompok-kelompok sidang pada saat seminar berlangsung. Pada saat sidang, kelompok 7 berupa kapita selekta makalah yang pengiriman makalahnya datang terlambat. Setelah disusun menjadi prosiding, seluruh makalah yang semula berada di kelompok 7 dimasukkan ke dalam kelompok 1 s.d. 6 sesuai dengan topik sehingga isi prosiding bagian B terdiri atas 6 (enam) topik, yaitu:

- Topik I : Pembinaan dan Perencanaan Bahasa, Sosiolinguistik, dan Pendidikan Karakter,
- Topik II : Pragmatik, Analisis Wacana, dan Pendidikan Karakter,
- Topik III : Keterampilan Berbahasa dan Pendidikan Karakter,
- Topik IV : Sastra dan Pendidikan Karakter,
- Topik V : Sastra Lisan dan Pendidikan Karakter, dan
- Topik VI : Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Karakter.

Atas dasar pengelompokkan penyajian ini, pembaca dapat memperoleh gambaran mengenai topik-topik makalah dalam memberikan kontribusi terhadap pencapaian tema seminar. Memang, belum sepenuhnya setiap topik dapat menggambarkan kontribusi terhadap pencapaian tema tetapi setidaknya arah menuju pencapaian tema sudah berada pada jalan yang benar. Belum terwujudnya kontribusi pencapaian tema dari setiap makalah karena panduan penulisan makalah hanya berpegang pada tema dan belum dipandu oleh topik-topik khusus yang mengarah pada tema. Untuk itu, panitia mohon maaf sedalam-dalamnya.

Terlaksananya seminar PIBSI ke-37 tidak lepas dari dukungan Rektor, Dekan FKIP, Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma. Di samping itu, dukungan konkret dari anggota PIBSI Jateng dan DIY, Ketua ADOPSI, dan seluruh peserta PIBSI ke-37. Oleh karena itu, kami mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya. Akhirnya, panitia PIBSI ke-37 mohon maaf sedalam-dalamnya atas segala kekurangan yang terjadi dalam memberi pelayanan selama berlangsungnya seminar.

Ketua PIBSI ke-37
Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.

PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Aida Azizah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
aidadaniswara@gmail.com

Abstrak

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki ciri khusus bila dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Dalam kaitannya dengan pembelajaran di sekolah, menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sesungguhnya menulis puisi itu sudah dibelajarkan kepada peserta didik sejak berada pada kelas tingkat rendah (Sekolah dasar). Karakteristik kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dari tingkat SD, SMP, dan SMA tentu saja berbeda. Dilihat dari pencapaian tujuannya, pembelajaran menulis puisi lebih mengarah pada proses menulis kreatif. Dalam hal ini peserta didik secara individual diarahkan untuk mampu mengekspresikan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan kreatif. Proses kreatif yang ditunjukkan sesuai dengan karakteristik tingkat perkembangan psikhis peserta didik.

Kata kunci: pembelajaran menulis puisi, pendidikan karakter.

Abstract

Poetry is a form of literary works which have specific characteristics compared to other literary works. In relation to learning in school, writing poetry is one of the basic competencies of Indonesian subjects that must be mastered by the learners. Indeed wrote it already dibelajarkan to school learners are at a low level grade (elementary school). Characteristics of the ability of learners to write a poem of elementary, middle, and high school course different. Judging from the achievement of its objectives, learning to write poetry more to the creative writing process. In this case the learners are individually directed to express an idea or ideas in the form of creative writing. The creative process that is performed in accordance with the characteristics of the level of development psikhis learners.

Keywords: learning to write poetry, character education.

Pendahuluan

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berciri khusus bila dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Kekhususan tersebut lebih terlihat dari struktur pembentuknya yang meliputi unsur kata, larik, bait, bunyi, dan makna. Pengungkapan ide/gagasan dalam

sebuah puisi diekspresikan melalui kata-kata kiasan, bahasa figuratif, dan citraan. Jadi, puisi sesungguhnya merupakan wujud pemikiran sang penulis secara konkret dan artistik.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terdapat empat sub aspek pembelajaran, yaitu menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menulis sering kali dianggap mudah, tetapi dengan kenyataannya tidak semua orang dapat menulis dengan baik. Salah satu aspek pembelajaran menulis dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah menulis puisi.

Dalam pembelajaran menulis puisi, tidak semua peserta didik dapat menulis puisi dengan sempurna, apalagi dapat membuat puisi yang bagus serta dapat dinilai keindahan dari segi penulisan dalam menulis puisi. Bila dicermati dalam kurikulum, sesungguhnya menulis puisi itu sudah dibelajarkan kepada peserta didik sejak SD. Namun demikian, karakteristik kemampuan menulis puisi yang harus dikuasai peserta didik SD, SMP, dan SMA tentu saja berbeda. Pada peserta didik SD kemampuan menulis puisi yang harus dikuasai peserta didik masih pada taraf yang sederhana, yakni menulis puisi berdasarkan gambar atau meniru contoh yang disajikan. Pada tingkat SMP kemampuan menulis puisi diarahkan untuk mengembangkan gagasan dengan rujukan keindahan alam dan peristiwa yang pernah dialami, sedangkan pada tingkat SMA kemampuan menulis puisi sudah diarahkan pada pengembangan pikiran, perasaan, dan imajinasi serta rujukan teori puisi. Namun demikian, pada dasarnya terdapat kesamaan dalam menulis puisi yaitu suatu kemampuan untuk mengungkapkan ide/gagasan melalui media bahasa tulis dengan pilihan kata-kata yang ekspresif dan bahasa yang imajinatif. Dilihat dari pencapaian tujuannya, pembelajaran menulis puisi lebih mengarah pada proses menulis kreatif. Dalam hal ini peserta didik secara individual diarahkan untuk mampu mengekspresikan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan kreatif. Proses kreatif yang ditunjukkan sesuai dengan karakteristik tingkat perkembangan psikhis peserta didik.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran menulis puisi di sekolah masih menghadapi kendala. Kendala tersebut lebih mengarah pada proses memunculkan kreativitas peserta didik yang dikembangkan guru dalam proses pembelajaran. Proses kreatif ditersebut yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengekspresikan ide/gagasan dalam bentuk kata-kata atau larik-larik puisi. Peserta didik masih kesulitan dalam mencari kata-kata pilihan untuk mengekspresikan ide atau gagasannya, padahal yang paling ditonjolkan dalam puisi adalah keindahan kata-kata yang dipilih dan bahasa yang figuratif. Selain itu dalam pembelajaran menulis puisi biasanya seorang guru hanya memberikan ceramah dalam materi tentang puisi, maka dari itu peserta didik kurang bisa memahami dalam penulisan puisi. Hal itu mengakibatkan kurangnya semangat mereka dalam menulis puisi.

Berkenaan dengan hal tersebut dalam pembelajaran menulis puisi, peserta didik butuh bimbingan dan dukungan yang penuh dari guru agar dengan mudah dapat menulis puisi dan sarana prasarana pendukung dalam proses pembelajaran dalam penulisan puisi. Metode pembelajaran yang tepat dan kreatif juga dapat mendorong peserta didik dalam

menggugah dirinya untuk dapat menulis puisi. Sehingga seorang guru harus kreatif dalam memberikan metode maupun model pembelajaran agar dapat merangsang kreatifitas peserta didik didalam menulis.

Hakikat Puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Dalam hal definisi, sampai sekarang orang tidak dapat memberikan definisi setepatnya apakah puisi itu, namun untuk memahaminya perlu diketahui ancar-ancar sekitar pengertian puisi. Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari poesis yang artinya berarti penciptaan. Dalam kamus Istilah Sastra (Sudjiman 1986:61) puisi diartikan sebagai ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima serta penyusunan larik, dan baris. Dalam bahasa Inggris, padanan kata puisi ini adalah poetry yang erat dengan –poet dan -poem. Mengenai kata poet, Coulter (dalam Tarigan 1986:4) menjelaskan bahwa kata poet berasal dari Yunani yang berarti membuat atau mencipta. Dalam bahasa Yunani sendiri, kata poet berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir-hampir menyerupai dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa. Dia adalah orang yang berpenglihatan tajam, orang suci, yang sekaligus merupakan filsuf, negarawan, guru, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi.

Menurut Waluyo (2005:45) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata yang kias atau imajinatif. Puisi merupakan manifestasi kehidupan, simbol-simbol kehidupan, atau mimesis kehidupan. Sebab itu, puisi bisa disebut juga sebagai ekspresi jiwa, yaitu yang mengekspresikan fenomena sosial melalui kata-kata yang figuratif. Sebagai simbol sosial, tentu saja puisi merupakan penyebar nilai-nilai sosial yang diketahui oleh pengarangnya sebagai bahan baku imajinasinya.

Untuk lebih memahami hakikat puisi, berikut dikemukakan beberapa definisi yang dikutip dari Pradopo (1993:5) sebagai berikut:

- 1) puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup kita (Shelley);
- 2) puisi lebih merupakan pernyataan perasaan yang bercampur baur (Auden);
- 3) puisi itu merupakan pemikiran manusia secara kongkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama (Dunton);
- 4) puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran dalam bahasa berirama (Altembernd).

Berdasarkan beberaa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan hasil pengungkapan kembali pengalaman batin manusia, yang diwujudkan melalui bahasa yang estetis dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya serta dipadatkan kata-katanya dalam bentuk teks.

Bentuk dan Struktur Puisi

Puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun yang bersifat padu dan tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan unsur yang lainnya. Menurut Waluyo

(1987:27), puisi dibangun oleh unsur pokok yakni struktur batin dan struktur fisik puisi. Struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan dan amanat, sedangkan struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajinasian, kata konkret, majas, versifikasi/rima, dan tipografi puisi. Struktur fisik puisi diuraikan sebagai berikut.

1) Perwajahan Puisi (Tipografi)

Tipografi merupakan cara penulisan suatu puisi sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual. Peranan tipografi dalam puisi, selain untuk menampilkan aspek artistik visual, juga untuk menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu. Selain itu, tipografi juga berperan dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang ingin dikemukakan penyairnya. Tipografi disebut juga dengan tata wajah, atau cara penyair menyusun baris-baris dalam puisi, menyusun bait-bait puisinya.

2) Pilihan Kata (Diksi)

Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya karena puisi adalah bentuk karya yang dengan sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata dalam puisi berhubungan erat dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

3) Imajinasi

Imaji adalah kata atau kelompok kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan imaji dapat dibagi menjadi tiga: imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan, seperti yang dialami oleh penyair. Imaji berhubungan erat dengan kata konkret.

4) Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang dapat ditangkap dengan indera. Dengan kata konkret akan memungkinkan imaji muncul.

5) Bahasa Figuratif (Majas)

Majas ialah bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatik, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna (Waluyo 1987:83)

6) Verifikasi (Rima, Ritme, dan Metrum)

Verifikasi dalam puisi terdiri dari (1) rima, (2) ritme, dan (3) metrum. *Rima* adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi (Utami 2010:3). Rima merupakan persamaan bunyi pada puisi, baik diawal, ditengah, maupun di akhir baris

puisi. Bunyi bersifat estetik untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Bunyi puisi diciptakan untuk memberikan nilai keindahan lewat unsur musikalitas atau kemerduan, menuansakan makna tertentu sebagai wujud rasa dan sikap penyair.

Ritma sangat berhubungan dengan bunyi dan juga berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat (Utami 2010:11). Ritma juga dapat dibayangkan seperti tembang mocapat dalam tembang Jawa. Secara umum, ritma dikenal sebagai irama. Senada dengan pendapat Slametmuljana yang mengemukakan bahwa ritma merupakan pertentangan bunyi: tinggi/rendah, panjang/pendek, keras/lemah, yang mengalun dengan teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk keindahan. Ritma sangat menonjol bila puisi itu dibacakan.

Metrum berupa pengulangan tekanan kata yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu (Pradopo 2005:40). Hal ini disebabkan oleh jumlah suku kata yang tetap, tekanan yang tetap, dan alunan suara menaik dan menurun yang tetap. Metrum sifatnya statis. Ada ahli yang menyamakan Ritma dengan metrum. Dalam deklamasi, biasanya puisi diberi (‘) pada suku kata bertekanan keras, dan (u) di atas suku kata yang bertekanan lemah.

Bentuk dan struktur batin puisi sering disebut dengan istilah hakikat puisi. Bentuk dan struktur batin puisi mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya. Richards (dalam Siswanto 2008:124) menyebut makna atau struktur batin itu dengan istilah hakikat puisi. Lebih lanjut dijelaskan Richards bahwa ada empat unsur hakikat atau struktur batin puisi, yakni (1) tema (*sense*), (2) perasaan penyair (*feeling*), (3) nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*) dan (4) amanat, tujuan (*intention*). Keempat unsur itu menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair.

1) Tema (*Sense*)

Tema merupakan gagasan pokok (*subject-matter*) yang dikemukakan oleh penyair (Waluyo 1987:106). Setiap puisi pasti mengandung suatu pokok persoalan yang hendak dikemukakannya.

2) Rasa (*Feeling*)

Rasa (*feeling*) adalah sikap penyair terhadap *subject-matter* atau pokok persoalan yang terdapat dalam puisinya. Setiap orang mempunyai sikap, pandangan, watak tertentu dalam menghadapi sesuatu.

3) Nada (*Tone*)

Tone dalam puisi ialah sikap penyair terhadap pembaca atau terhadap penikmat karyanya pada umumnya. Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca.

4) Amanat, Tujuan (*Intention*)

Yang dimaksud dengan *intention* adalah tujuan penyair dengan menciptakan puisi itu. Tujuan atau amanat yang hendak dikemukakan oleh penyair banyak tergantung kepada pekerjaan, cita-cita, pandangan hidup dan keyakinan yang dianut oleh penyair.

Menulis Puisi

Menulis puisi pada hakikatnya sama dengan mengarang biasa. Keduanya merupakan kegiatan mengungkapkan ide dan perasaan dengan medium bahasa. Yang membedakan dua kegiatan itu adalah caranya. Dalam kegiatan mengarang biasa, penulis dituntut mampu menyampaikan ide dengan kalimat yang lengkap. Dalam puisi, bukan kelengkapan kalimat yang ditekankan. Menulis puisi sebenarnya mengungkapkan gagasan dalam bentuk puisi. Gagasan ini dilandasi dengan tema tertentu. Oleh karena itu, sebelum menulis puisi terlebih dahulu kita harus menentukan temanya, yaitu pokok persoalan yang akan penulis kemukakan dalam bentuk puisi. Tema itu kemudian penulis kembangkan dengan menentukan hal-hal apa yang dikemukakan dalam puisi. Dalam menulis puisi kita harus memilah kata-kata yang tepat, bukan hanya tepat maknanya, melainkan juga harus tepat bunyi-bunyinya dan menyusun kata-kata itu sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan estetis.

Kemampuan menulis puisi dapat ditingkatkan hanya dengan membiasakan menulis. Langkah-langkahnya sederhana, pahami apa yang ingin kalian sampaikan. Selanjutnya, cari kata yang paling tepat. Ingat! tidak hanya tepat dalam mengungkapkan makna denotatif, tetapi tepat pula dalam memilih konotasinya. Cara lain yang perlu dilatih adalah penggunaan majas. Majas atau gaya bahasa adalah teknik menyampaikan pesan secara tidak langsung. Berbeda dengan bahasa karya ilmiah yang lugas dan langsung, bahasa puisi cenderung menggunakan penyampaian pesan dengan menggunakan simbol. Pembaca dibawa dulu pada perumpamaan-perumpamaan sebelum akhirnya sampai pada pesan yang dimaksud.

Proses Penulisan Puisi

Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir menyebar (divergen) daripada memusat (konvergen). Penulis memiliki banyak gagasan dalam menuliskannya. Kendatipun secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung pada keahlian penulis dalam mengungkapkan gagasan. Pembelajaran menulis puisi menerapkan keterampilan menulis kreatif.

Menulis kreatif menumbuhkan daya imajinasi dan kreativitas tersendiri sehingga tulisan puisi mempunyai arti yang jelas dan memberikan kesan tersendiri bagi pembacanya. Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata yang kias atau imajinatif (Waluyo 2005:45).

Langkah-langkah dalam menulis puisi sebagai berikut.

- (1) Sebelum menulis puisi, pahami apa itu puisi. Kita dapat mencoba sebanyak mungkin membaca puisi-puisi yang ada di buku, majalah, atau media massa. Setelah banyak membaca puisi tentu sedikit atau banyak akan tahun apa itu puisi dan bagaimana membuatnya.
- (2) Mencari inspirasi dengan berkeliling-keliling ke alam lingkungan sekitar karena hal itu akan memperluas pengalaman estetik kita untuk dituangkan ke dalam puisi.

- (3) Cobalah catatan atau buku kecil ke mana kita pergi. Hal ini untuk menuliskan setiap ide atau inspirasi berharga yang terlintas di pikiran kita agar tidak cepat hilang dan terlewatkan.
- (4) Tulis apa yang ada dalam pikiran, perasaan kita, kegelisahan kita ke dalam bentuk kata-kata dalam puisi dengan bebas tanpa beban,
- (5) Baca dan perbaiki puisi yang sudah dibuat. Setelah selesai menulis puisi, coba endapkan sebentar beberapa jam atau beberapa hari kemudian. Setelah itu baca lagi puisi yang sudah dibuat, mungkin kita merasakan sesuatu yang berbeda dan muncul perspektif baru dalam pikiran.
- (6) Setelah selesai menulis puisi coba uji puisi yang dibuat untuk dikirimkan ke media massa ataupun minta kritik, saran dari orang lain sehingga puisi yang telah dibuat menjadi semakin menarik dan mempunyai nilai estetika tinggi.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada pihak sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik SMA mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Pendidikan ke arah terbentuknya karakter bangsa para peserta didik merupakan tanggung jawab semua guru. Oleh karena itu semua guru harus menjadikan dirinya sebagai

sosok teladan yang berwibawa bagi para peserta didik. Sesungguhnya setiap guru yang mengajar haruslah sesuai dengan tujuan pendidikan yang dimuat dalam kurikulum sesuai dengan SK dan KD yang telah ditetapkan. Rumusan tujuan yang berdasarkan pandangan behaviorisme dan menghafal saja sudah tidak dapat dipertahankan lagi. Para guru harus dapat membuka diri dalam mengembangkan pendekatan rumusan tujuan, sebab tidak semua kualitas manusia dapat dinyatakan terukur berdasarkan hafalan tertentu. Oleh karena itu, menurut (Hasan, 2000) pemaksaan suatu pengembangan tujuan didalam kompetensi dasar tidak dapat dipertahankan lagi bila hanya mengacu pada hafalan semata.

Tujuan utama pelaksanaan pembelajaran yaitu pencapaian kompetensi tertentu oleh peserta didik secara optimal. Demikian pula halnya, tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran menulis puisi yaitu peserta didik memiliki kemampuan/keterampilan dalam menulis puisi. Untuk pencapaian kompetensi tersebut guru hendaknya mampu memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik agar mereka mau terlibat secara aktif selama kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar atau pengalaman dari sebuah pembelajaran dapat memberikan dampak langsung dan tidak langsung. Menurut Joni (1996) mengatakan dampak langsung pengajaran dinamakan dampak instruksional sedangkan dampak tidak langsung dari keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan belajar yang dirancang guru disebut dampak pengiring. Dampak pengiring adalah pendidikan karakter bangsa yang harus dikembangkan, tidak dapat dicapai secara langsung, baru dapat tercapai setelah beberapa kegiatan belajar berlangsung. Dalam penilaian hasil belajar, semua guru harus mengukur kemampuan peserta didik dalam semua ranah (Waridjan, 1991). Dengan penilaian seperti itu akan diketahui karakter peserta didik yang sebenarnya. Artinya, dalam menentukan keberhasilan peserta didik harus dinilai dari berbagai ranah seperti pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan perilaku (psikomotor).

Seorang peserta didik yang menempuh ujian bahasa Indonesia secara tertulis, sebenarnya peserta didik tersebut dinilai kemampuan penalarannya yaitu kemampuan mengerjakan soal-soal bahasa Indonesia. Selain itu juga dinilai kemampuan pendidikan karakter bangsanya yaitu kemampuan melakukan kejujuran dengan tidak menyontek atau bertanya kepada teman. Hal ini disikapi karena perbuatan-perbuatan tersebut tidak baik. Di samping itu peserta didik dinilai kemampuan dalam melaksanakan segala aktifitas, yaitu kemampuan mengerjakan soal-soal ujian dengan tulisan yang teratur, rapi, dan mudah dibaca (Waridjan, 1991).

Penilaian dilakukan terhadap semua kemampuan pada saat ujian berlangsung dan penilaian di luar ujian, yakni perilaku peserta didik sehari-harinya dalam kegiatan belajar di sekolah. Oleh karena itu, akan lebih tepat apabila pada tujuan pengajaran yang mencakup kemampuan dalam semua ranah. Artinya, pada setiap rencana pembelajaran termuat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor; dampak instruksional; dan dampak pengiring. Dengan demikian, seorang guru akan menilai kemampuan dalam semua ranah ujian secara absah.

Keberhasilan program pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis puisi dapat diketahui melalui pencapaian indikator oleh peserta didik sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penutup

Pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran peserta didik. Kualitas pembelajaran yang diharapkan melalui terciptanya aktivitas peserta didik yang mampu mengembangkan kemampuannya secara mandiri, sedangkan hasil pembelajaran yang diharapkan adalah peserta didik mampu memiliki keterampilan dalam menulis puisi sesuai dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dampak positif dari pengalaman belajar yang dialaminya yaitu peserta didik dapat menghargai karya sastra, mampu berbahasa tulis secara komunikatif, berpikir logis, kritis, dan kreatif, berperilaku, beretika, bermoral sesuai norma-norma di masyarakat, berkarakter mau menerima dan mengakui adanya perbedaan, hidup mandiri dan percaya diri, jujur, serta menghargai keberagaman (multikultural) sosial, agama, budaya dan aspek keberagaman lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Hasan, S. Hamid. 2000. *Pendekatan Multikultural untuk Penyempurnaan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Joni, T. Raka. 1996. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Dirjen Dikti Bagian Proyek PPGSD.
- Lickona, T., Schaps, E, & Lewis, C. 2003. *CEP's Eleven Principles of Effective character Education*. Washington, DC: Character Education Partnership.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Utami, Maria. 2010. *Memilih Puisi, Membangun Karakter*. Ambarawa: Bandungan Institute.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Waridjan. 1991. *Tes Hasil Belajar Gaya Objektif*. Semarang: IKIP Semarang Press.